

PENGARUH EFISIENSI PENGENDALIAN BIAYA DAN TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS PADA PERUM DAMRI CABANG MEDAN

***Novilia Juwita Eka Pratiwi**

Universitas Muslim Nusantara
Jl Garu II No 93
Noviliajuwita@umnaw.ac.id

Shita Tiara, SE, Ak, M.Si

Universitas Muslim Nusantara
Jl Garu II No 93
Shitatiara201@gmail.com

Ratna Sari Dewi, SE, S.Pd, M. Si

Universitas Muslim Nusantara
Jl Garu II No 93
Rsdewilubis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas secara parsial dan simultan pada Perum DAMRI Cabang Medan. Populasi pada penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Perum DAMRI Cabang Medan mulai tahun 2014 s/d 2016. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas selama 36 bulan mulai tahun 2014 s/d 2016. Teknik sampel yang digunakan yaitu menggunakan metode sensus. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan uji asumsi klasik. Untuk uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2), uji F untuk menguji secara simultan dan uji t untuk menguji secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial efisiensi pengendalian biaya berpengaruh negatif sebesar 0,133 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 terhadap rentabilitas, sedangkan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif sebesar 0,868 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 terhadap rentabilitas dan secara simultan efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas sebesar 147,970 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan dari hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan pengaruh efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh sebesar 89% terhadap rentabilitas, dan sisanya sebesar 11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Efisiensi Pengendalian Biaya, Tingkat Perputaran Modal Kerja, Rentabilitas.

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan suatu usaha, masalah profitabilitas sangat penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan setiap perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Merujuk buku Munawir (2016) bahwa profitabilitas sama dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Besarnya rentabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2010)

Mencari laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengendalian perlu dilaksanakan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Pengendalian biaya dan modal kerja memegang peranan yang sangat penting. Pengendalian biaya menjadi faktor yang penting dalam suatu usaha, karena dengan pengendalian biaya dapat mengetahui apakah antara rencana dan realisasi dalam suatu usaha sudah efisien atau belum. Suatu pengendalian biaya yang efisien dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya yang baik. Salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah dengan menyusun anggaran biaya. Pengendalian dilakukan dengan membandingkan anggaran biaya yang telah dihitung dimuka dengan biaya produksi yang sesungguhnya (biaya realisasi). Jika biaya realisasinya lebih besar dari pada yang telah dianggarkan sebelumnya maka dianggap tidak menguntungkan, sebaliknya jika biaya realisasinya lebih rendah dari anggaran dianggap menguntungkan (Hongren,dkk, 2012).

Faktor yang tidak kalah penting yaitu modal kerja, karena modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar. Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan harus tersedia dalam jumlah yang cukup. Semakin luas kegiatan perusahaan maka semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin kecil kegiatan yang dilakukan perusahaan maka modal kerja yang dibutuhkan akan kecil pula. Tersedianya modal kerja yang cukup akan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk dalam memperoleh laba. Oleh karena itu diperlukan suatu perencanaan dan pengawasan yang baik terhadap modal kerja agar rentabilitas perusahaan tetap baik.

Perum Djawatan Angkoetan Motor Repoeblik Indonesia (DAMRI) merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa transportasi yang dikelola di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perum DAMRI telah tersebar di sejumlah provinsi di Indonesia dengan menyediakan berbagai jenis jasa layanan transportasi yaitu angkutan bus kota, angkutan antar kota, angkutan pariwisata, angkutan bandara, angkutan barang, angkutan antar negara, dan angkutan keperintisan. Salah satu cabang Perum DAMRI berada di Medan. Perum DAMRI cabang Medan memiliki layanan angkutan bus kota, dan angkutan perintis, angkutan Bandara, dan angkutan pariwisata. Dimana pada Perum DAMRI Cabang Medan, biaya realisasi lebih besar dari anggaran biaya yang telah dihitung dimuka. Jika didalam perusahaan mengalami masalah dalam pengendalian biaya, maka akan mempengaruhi modal kerja yang ada sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (rentabilitas) juga akan berpengaruh.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengetahui dan meneliti tentang jasa transportasi darat khususnya Perum DAMRI Cabang Medan dengan judul "Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada Perum DAMRI Cabang Medan".

KERANGKA TEORITIS

Pengendalian Biaya

Menurut Supriyono (2009) pengendalian biaya adalah proses atau usaha yang sistematis dalam penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan dan membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan yang telah ditetapkan, serta melakukan koreksi perbaikan sesuai rencana yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya.

Tolak Ukur Efisiensi Pengendalian Biaya

Adapun tolak ukur efisiensi dari pengendalian biaya adalah dengan membandingkan total biaya usaha dengan biaya standar (Kusumardani, 2007)
Efisiensi pengendalian biaya usaha dapat di hitung dengan rumus :

$$\% \text{ Biaya Usaha} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional Bruto}} \times 100\%$$

% Efisiensi pengendalian biaya = % Total biaya usaha yang dicapai - % Biaya usaha standar

Efisiensi biaya usaha standar normal ditetapkan sebesar 65%.

Tabel 2.1
Standart Penilaian Efisiensi Pengendalian Biaya

Rasio	Standar	Kriteria
Efisiensi Pengendalian Biaya	≤ 65%	Efisien
	> 65%	Tidak Efisien

1. Jika biaya realisasi ≤ biaya standar (65%) maka pengendalian biaya dapat dikatakan efisien.
2. Jika biaya realisasi > biaya standar (65%) maka pengendalian biaya dapat dikatakan tidak efisien.

Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016) Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1. Jenis perusahaan
 Ada 3 jenis perusahaan, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, dagang, dan manufaktur (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Pada perusahaan industri, investasi pada kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa.
2. Syarat kredit
 Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan secara angsuran juga mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan melakukan penjualan secara kredit karena memberikan kelonggaran pada konsumen untuk membeli barang.
3. Waktu produksi
 Semakin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Sebaliknya, makin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.
4. Tingkat perputaran persediaan
 Semakin rendah tingkat perputaran persediaan, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar resiko kerugian dapat diperkecil.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja menurut Kasmir (2016) adalah salah satu rasio yang digunakan

untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar suatu periode tertentu atau dalam suatu periode. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja menurut Kasmir (2016)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Tabel 2.2
Standart Penilaian Tingkat Perputaran Modal Kerja

Rasio	Standar	Kriteria
Tingkat Perputaran Modal Kerja	≥ 4 kali	Baik
	< 4 kali	Kurang Baik

Rentabilitas

Menurut Riyanto (2011) Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung rentabilitas secara umum menurut Riyanto (2010)

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Standart Penilaian Rasio Rentabilitas

Rasio	Standar	Kriteria
Rentabilitas	> 14%	Sangat Baik
	10% - 14%	Baik
	< 10%	Kurang Baik

Jenis - Jenis Rentabilitas

Jenis - jenis rentabilitas menurut Riyanto (2010) adalah sebagai berikut :

1. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase (Riyanto, 2010)

Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan seperti deviden, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rentabilitas ekonomi menurut Husnan (2012).

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{(\text{Rata - rata}) \text{ Aktiva}} \times 100\%$$

Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi ditentukan oleh 2 faktor menurut Riyanto (2010)

- a) *Operating profit margin*, yaitu perbandingan antara laba operasi dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase. Dimana semakin tinggi profit margin maka semakin tinggi rentabilitas ekonomi.
 - b) *Total assets turn over* (perputaran total aktiva), yaitu kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva. Dimana semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin tinggi rentabilitas ekonomi perusahaan.
2. Rentabilitas Modal Sendiri
- Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto, 2010)
- Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri hal ini yang harus dicari ialah besarnya laba setelah pajak dan jumlah modal sendiri.
- Rumus yang digunakan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri menurut Husnan (2012)

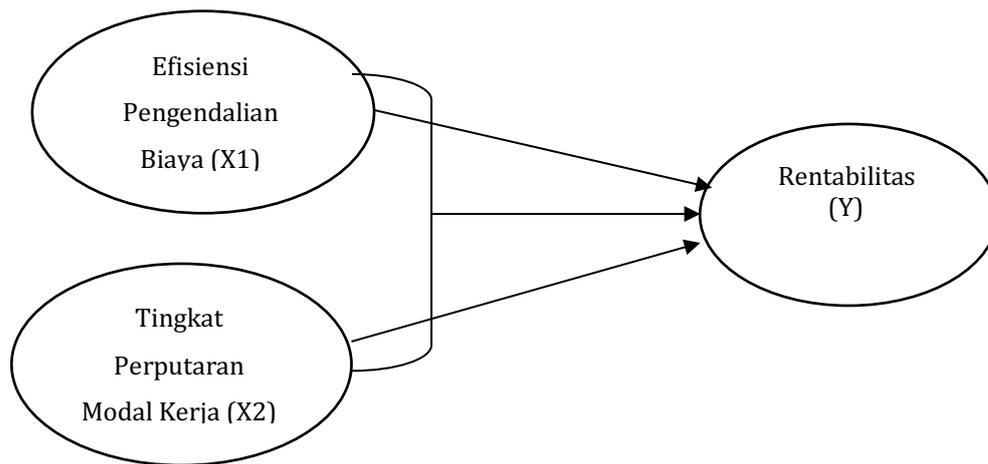
$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{(\text{Rata - rata}) \text{ Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas

Menurut Riyanto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah:

1. Volume penjualan
Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya – biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya.
2. Efisiensi penggunaan biaya
Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggung jawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.
3. Profit margin
Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan.
4. Struktur modal perusahaan
Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama pada hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek.

Kerangka Konseptual



METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menguraikan atau menggambarkan tentang karakteristik dari suatu keadaan atau objek penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dan analisis data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan Perum DAMRI Cabang Medan mulai tahun 2014 s/d 2016. Penelitian ini dilakukan di Perum DAMRI Cabang Medan yang berlokasi di Jl. Dame No. 19 Km 10 Medan Tanjung Morawa Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah Laporan Keuangan Perum DAMRI Cabang Medan mulai tahun 2014 s/d 2016 dan yang menjadi sampel adalah laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas selama 36 bulan mulai tahun 2014 s/d 2016. Waktu penelitian mulai dari Januari 2017 sampai Agustus 2017. Pengelolaan data dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = - 0,078 + 0,868 X + e$$

Hasil analisis data tersebut maka didapat nilai koefisien regresi variabel tingkat perputaran modal kerja yang positif sebesar 0,868. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan tingkat perputaran modal kerja sebanyak satu persen maka rentabilitas (kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba) akan naik sebesar 0,868.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,057 - 0,114 X_1 + 0,380 X_2 + e$$

Persamaan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta persamaan diatas adalah sebesar 0,057 menyatakan bahwa jika tidak ada efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja maka rentabilitas adalah sebesar 0,057.
2. Variabel efisiensi pengendalian biaya memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar 0,133. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa pengaruh efisiensi pengendalian biaya terhadap rentabilitas adalah negatif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan efisiensi pengendalian biaya sebanyak satu persen maka akan menurunkan rentabilitas sebesar 0,133.

3. Variabel tingkat perputaran modal kerja memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,868. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan tingkat perputaran modal kerja sebanyak satu persen maka rentabilitas akan naik sebesar 0,868.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Hasil Koefisien Determinasi
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,949 ^a	,900	,894	,00554

- a. Predictors: (Constant), Tingkat Perputaran Modal Kerja, Efisiensi Pengendalian Biaya
 b. Dependent Variable : Rentabilitas

Dari Tabel 1.1 menunjukkan nilai adjusted R² adalah 0,894. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 89% rentabilitas dipengaruhi oleh variasi dari variabel independen yaitu efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja. Sedangkan sisanya sebesar 11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji-F)

Dari hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Hasil Uji-F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,009	2	,005	147,970	,000 ^b
Residual	,001	33	,000		
Total	,010	35			

- a. Dependent Variable: Rentabilitas
 b. Predictors: (Constant), Tingkat Perputaran Modal Kerja, Efisiensi Pengendalian Biaya

Dari Tabel 1.2 diperoleh nilai F sebesar 147,970 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai F_{tabel} untuk model regresi diatas adalah 3,285 (Fhitung > Ftabel) dan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja secara bersama-sama mempengaruhi rentabilitas.

Uji Parsial (Uji-t)

Hasil uji parsial (Uji-t) dapat dilihat pada Tabel 1.3

**Tabel 1.3 Hasil Uji-t
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,057	,013		4,311	,000
1 Efisiensi Pengendalian Biaya	-,114	,009	-,778	-12,428	,000

Tingkat Perputaran Modal Kerja	,380	,083	,287	4,592	,000
--------------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Dari Tabel 1.3 menghasilkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi pengendalian biaya sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -12,428. Sedang nilai t_{tabel} adalah 2,032. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sig < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, yaitu berarti efisiensi pengendalian biaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas
2. Nilai signifikansi tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05), menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 4,592. Sedang nilai t_{tabel} adalah 2,032. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sig < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, yaitu berarti tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas.

Pembahasan

1. Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya Terhadap Rentabilitas

Menurut Riyanto (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah efisiensi penggunaan biaya, apabila penggunaan biaya dapat dilakukan dengan efisien maka rentabilitas perusahaan juga akan semakin baik. Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat pada bahwa efisiensi pengendalian biaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas yang ditunjukkan dengan nilai koefisien (b) -0,133 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan efisiensi pengendalian biaya sebanyak satu persen maka akan menurunkan rentabilitas (kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba) sebesar 0,133.

Hal ini sejalan dengan standar penilaian efisiensi pengendalian biaya yaitu jika biaya realisasi > biaya standar (65%) maka pengendalian biaya dapat dikatakan tidak efisien. Oleh karena itu, jika terjadi kenaikan efisiensi pengendalian biaya sebanyak satu persen maka rentabilitas akan menurun sebesar 0,133 disebabkan karena efisiensi pengendalian biaya diukur dari jumlah biaya realisasi dengan biaya standar yang telah ditetapkan. Semakin besar biaya realisasi dibandingkan dengan biaya standar maka pengendalian biaya semakin tidak efisien. Hal inilah yang menyebabkan rentabilitas ikut menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vidiyastutik (2010) dan Kusumardani (2007) dinyatakan bahwa pengaruh efisiensi pengendalian biaya terhadap rentabilitas adalah negatif dan signifikan. Dimana jika efisiensi pengendalian biaya mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan rentabilitas menurun.

2. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas

Menurut Riyanto (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah struktur modal perusahaan, apabila suatu perusahaan dalam mengolah perputaran modal kerjanya dengan baik maka rentabilitas perusahaan juga akan semakin baik. Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa tingkat perputaran modal kerja dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas yang ditunjukkan dengan nilai koefisien (b) 0,868 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan tingkat perputaran modal kerja sebanyak satu persen maka rentabilitas (kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba) akan naik sebesar 0,868.

Hal ini sejalan dengan standar penilaian tingkat perputaran modal kerja yaitu jika perputaran modal kerja diatas 4 kali perputaran, maka tingkat perputaran modal kerjanya dapat dikatakan baik. Oleh karena itu, jika terjadi kenaikan tingkat perputaran modal kerja sebanyak satu persen maka rentabilitas akan naik sebesar 0,868 disebabkan karena semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja pada perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik dalam mengolah modalnya sehingga rentabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vidiyastutik (2010) dan Kusumardani (2007) menyatakan bahwa pengaruh tingkat perputaran modal kerja terhadap rentabilitas adalah positif dan signifikan. Dimana jika tingkat perputaran modal kerja mengalami kenaikan maka rentabilitas juga naik.

3. Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas

Menurut Riyanto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas antara lain efisiensi penggunaan biaya dan struktur modal kerja. Apabila suatu perusahaan melakukan pengendalian biaya dengan efisien dan perputaran modal kerja dengan baik maka tingkat rentabilitas perusahaan juga akan semakin meningkat.

Dari hasil penelitian ini, secara simultan variabel efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas. Diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 147,970 dengan tingkat signifikan 0,000. Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} dan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja mempengaruhi rentabilitas. Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi diperoleh hasil nilai adjusted R^2 adalah 0,894. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 89% rentabilitas dipengaruhi oleh variasi dari variabel independen yaitu efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja. Sedangkan sisanya sebesar 11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dan hipotesis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Efisiensi pengendalian biaya pada Perum DAMRI Cabang Medan dapat dikatakan belum efisien dalam pengendaliannya. Sedangkan rata-rata tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas dapat dikatakan cukup baik meskipun masih dibawah standar.
2. Efisiensi pengendalian biaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas pada Perum DAMRI Cabang Medan dengan koefisien sebesar -0,133 dan signifikan sebesar 0,000 artinya semakin tinggi efisiensi pengendalian biaya pada Perum DAMRI Cabang Medan tersebut maka rentabilitas (kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba) akan mengalami penurunan.
3. Tingkat perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas pada Perum DAMRI Cabang Medan dengan koefisien sebesar 0,868 dan signifikan sebesar 0,000 artinya semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja pada Perum DAMRI Cabang Medan tersebut maka rentabilitas (kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba) akan mengalami peningkatan.

Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pihak Perum DAMRI Cabang Medan diharapkan dapat secara lebih efisien dalam menggunakan biaya dengan mengelola biaya secara efektif, seperti merevisi spareparts yang masih bisa digunakan kembali sehingga dapat menekan biaya yang harus dikeluarkan sehingga laba yang akan diterima lebih besar dan rentabilitas juga akan tinggi.
2. Untuk tingkat perputaran modal kerja agar dapat lebih ditingkatkan lagi perputarannya secara efektif, minimal mencapai atau sama dengan rasio rata-rata industri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu adanya penelitian lanjutan yang mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi rentabilitas selain efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja seperti volume penjualan dan profit margin.

DAFTAR PUSTAKA

- Husnan, Suad. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- Hongren, dkk. 2012. *Cost Accounting*. Edisi 14. Boston
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Ke 5. Jakarta. Prenadamedia Group
- Kusumardani, Purbo. 2007. Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitasekonomi Pada KPRI Kota Semarang Tahun 2005. *Skripsi*.UNNES
- Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta. Liberty
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Supriyono. (2009). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta
- Vidiyastuti, Elok. 2010. Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya Dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Pkpri) Kabupaten/Kota Probolinggo. *Jurnal*. Universitas Panca Marga Probolinggo